

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang mata pelajaran wajib yang dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Kurikulum 2013 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan dengan mata pelajaran lain dalam bentuk tematik. Konsep tematik di SD merupakan implementasi dari kurikulum 2013, dan dengan konsep tematik tersebut peserta didik belajar dengan pendekatan siswa aktif atau *student center* serta pendekatan saintifik yang tahapannya belajarnya terdiri dari pengamatan, pertanyaan, tes, kolaborasi dan komunikasi.

Pengajaran IPS di SD bertujuan untuk mendidik generasi muda untuk mengenali kemampuan dan perannya dalam berbagai aspek kehidupan, memahami keutamaan hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat serta mampu menjadi warga Negara yang baik. Untuk itu pendidikan IPS harus mampu mengajarkan peserta didik tentang keadaan hidup yang sebenarnya. Sebuah keadaan yang dapat mereka pahami, dapat mereka analisis hingga mereka dapat membangun kepekaan terhadap sikap mental, dan kemampuannya. Dari mata pelajaran IPS diharapkan dapat lahirnya generasi yang baik dan tanggap terhadap masalah sosial baik yang ada di lingkungan mereka.

Salah satu pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik khususnya di Kelas V semester 2 tema 7 pada kurikulum 2013 adalah pelajaran tentang tokoh pahlawan nasional. Pelajaran tersebut mewajibkan siswa untuk mengenal beberapa tokoh pahlawan nasional. Target dari pembelajaran tentang tokoh pahlawan nasional adalah peserta didik dapat mengenal dan menghafal tokoh pahlawan nasional dari beberapa daerah di Indonesia, tetapi tidak semua peserta didik dapat dengan mudah mengenal dan menghafal tokoh pahlawan nasional. Keadaan tersebut akan menjadi keadaan yang kurang baik bagi peserta didik apabila mereka belum mampu mengenal tokoh pahlawan nasional

secara baik karena hal tersebut merupakan bagian dari kompetensi mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Sesuai pendapat beberapa ahli materi pelajaran IPS sangat penting bagi terbentuknya kemampuan dan pengetahuan sosial peserta didik, baik ketika mereka masih belajar di sekolah maupun berada di lingkungan, karena materi IPS sangat berhubungan dengan kehidupan sosial. Model *A Make Match* adalah solusi untuk model pembelajaran bagi mereka untuk mengenal tokoh pahlawan dengan baik dalam mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar sangat penting. IPS berhubungan langsung dengan ilmu sosial, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan dan pola tingkah laku manusia dalam masyarakat (Ariana., (2020). Tujuan dari ilmu sosial untuk meningkatkan kecerdasan berpikir yang berhubungan dengan perilaku sosial dan norma- norma sosial yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Model pembelajaran adalah bentuk kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk menyiapkan rencana kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), bahan pembelajaran yang di gunakan di kelas dan yang lainnya. Model pembelajaran juga dapat digunakan sebagai bentuk kegiatan belajar pilihan, sehingga pendidik dapat memilih model yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2011).

Menurut Wijanarko (2017) penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan menjadi kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat materi menjadi kurang dipahami, dan membuat pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar (Purwanti & Saputri, (2020). Perancangan model pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena berhubungan dengan seberapa cocok model pembelajaran dengan bahan pembelajaran yang diajarkan. Pemanfaatan model pembelajaran akan dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami setiap pelajaran yang di jelaskan oleh guru, dan salah satunya dengan menggunakan model *Make A Match*.

Nopiandari (2016) menyatakan bahwa model *Make A Match* mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pernyataan konsep melalui permainan kartu pasangan gambar, dengan bantuan media gambar pembelajaran *Make A Match* menghasilkan dasar-dasar proses pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan (Kurnia & Septera, 2019). Mengenai kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat mempermudah pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* sangat bermanfaat untuk membantu siswa dalam belajar. Model pembelajaran *Make A Match* mampu membuat peserta didik untuk lebih percaya diri dengan ide yang ada dalam pikiran mereka tapi mereka tidak dapat mengungkapkan secara langsung melalui kata-kata. Melalui model ini peserta didik dapat mengembangkan ide yang ada dalam pikiran mereka dan dimudahkan dengan fasilitas berupa kartu gambar tersebut.

Model *Make A Match* dapat membantu baik secara langsung maupun tidak langsung kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Make A Match* ditujukan pada pengembangan keterampilan kerjasama terutama kerja sama dengan pemikiran cepat melalui permainan. Model *Make A Match* ini melatih peserta didik untuk bekerja sama melalui kegiatan mencocokkan kartu-kartu bergambar sebagai kartu pertanyaan dengan kartu - kartu lain sebagai kartu jawaban dan proses berpikir terjadi ketika mereka berusaha mencocokkan kartu- kartu yang bertuliskan informasi tentang gambar dengan kartu-kartu yang mereka pegang. Kegiatan tersebut dilakukan dengan materi tertentu dan waktu yang tertentu dan mereka akan mendapatkan poin dari kartu-kartu yang mereka dapat cocokkan.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* tersebut akan dilakukan di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi. Alasan penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut yaitu di Kelas V A SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi belum pernah dilakukan penerapan model pembelajaran *Make A Match* termasuk untuk materi tentang tokoh pahlawan

nasional pada mata pelajaran IPS sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pengenalan tokoh pahlawan nasional.

Penelitian diawali dengan observasi kelas V A di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi, pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 10.22 Wib. Berikut adalah hasil observasinya: Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS yang masih bersifat metode konvensional, yang mana guru / Wali Kelas V A di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi masih menggunakan model pembelajaran biasa seperti membaca, menjelaskan dan memberikan pertanyaan sebagai tugas untuk para peserta didik. Penulis tidak menemukan adanya perlengkapan model pembelajaran *Make A Match* di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi. Dan peserta didik hanya mendapatkan informasi tentang pengenalan tokoh pahlawan nasional hanya melalui buku bacaan sehingga siswa sulit mengenal dan menghafal nama tokoh pahlawan nasional tersebut.

Setelah melakukan observasi selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru wali kelas V A di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi, pada tanggal 02 November 2023 Pukul 10.00 Wib. Berikut hasil wawancaranya: Guru Wali kelas tersebut membenarkan bahwa di sekolahnya belum pernah menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Guru Wali kelas tersebut juga mau menerima model pembelajaran *Make A Match* ini dan bersedia untuk menerapkannya kepada peserta didiknya sesuai contoh yang akan dilakukan oleh peneliti melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran IPS dengan materi tokoh Pahlawan Nasional.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut maka penulis melihat masalah yang ada pada siswa kelas V A di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi, yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik, belum membuat siswa terlibat dalam suasana kelompok yang memungkinkan interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Untuk mengatasi masalah tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat masalah yang diteliti dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Tokoh Pahlawan Nasional Dalam Pemahaman Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* untuk mengenali dan memahami 16 tokoh Pahlawan Nasional jaman penjajahan dalam pembahasan mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembahasan materi tentang tokoh pahlawan nasional jaman penjajahan pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Make A Match* tokoh pahlawan nasional jaman penjajahan dalam pemahaman mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pembahasan materi tentang tokoh pahlawan nasional pada jaman penjajahan pada mata pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembahasan materi tentang tokoh pahlawan nasional jaman penjajahan pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian untuk menambah referensi penelitian di bidang pendidikan dasar, khususnya yang membahas tentang penerapan model pembelajaran *Make A Match* tokoh pahlawan nasional dalam pemahaman mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Margahayu V Kota Bekasi.

2. Manfaat praktis kepada beberapa pihak:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat menjadi referensi guru dalam menggunakan model yang aktif, inovatif dan dapat dijadikan sekaligus pengalaman untuk memperbaiki cara pembelajaran dalam mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media audio visual membuat siswa lebih tertarik untuk belajar IPS karena pembelajarannya komunikatif dan menarik.

d. Bagi Peneliti

Peningkatan kualitas dan motivasi mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar peserta didik.